

# Efektivitas Reinforcement dalam Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Pada Siswa

Ika Nur'aini Juni Astuti

<sup>1</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

\*email: [lkajuniaa@gmail.com](mailto:lkajuniaa@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to examine the effectiveness of group counseling techniques "reinforcement" to reduce cheating behavior. The study was conducted on students of class VIII C SMP Negeri 3 Mertoyudan lesson year 2018/2019.*

*This study used qualitative research methods. Samples taken were 8 students. Data collection uses monitoring. Data analysis techniques using qualitative descriptive analysis can be seen from the decline in the graph based on the criteria (frequency) cheating.*

*The results showed that group "reinforcement" technique counseling was effective in reducing cheating behavior. This is evidenced by the difference between monitoring before and after group counseling. The results of monitoring before group counseling were highest cheating frequency 7 (high category) and lowest cheating frequency 4 (medium category). The results of monitoring after counseling of the cheating frequency group were reduced, namely the highest 3 (medium category) and the lowest cheating frequency 2 (low category). The lower the frequency of cheating the understanding of the impact of cheating behavior is increasing. This proves that the "reinforcement" technique in group counseling is effective in reducing cheating behavior.*

**Keywords:** *Group Counseling; Reinforcement; Student Cheating Behavior.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan teknik konseling kelompok "reinforcement" untuk mengurangi perilaku menyontek. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Mertoyudan tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sampel yang diambil sebanyak 8 siswa. Pengumpulan data menggunakan monitoring. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dapat dilihat dari penurunan grafik berdasarkan kriteria (frekuensi) kecurangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok teknik "reinforcement" efektif dalam mengurangi perilaku menyontek. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan monitoring sebelum dan sesudah konseling kelompok. Hasil monitoring sebelum konseling kelompok frekuensi menyontek tertinggi 7 (kategori tinggi) dan frekuensi menyontek terendah 4 (kategori sedang). Hasil monitoring setelah penyuluhan kelompok frekuensi menyontek



berkurang yaitu tertinggi 3 (kategori sedang) dan frekuensi menyontek terendah 2 (kategori rendah). Semakin rendah frekuensi menyontek pemahaman dampak perilaku menyontek semakin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa teknik "reinforcement" dalam konseling kelompok efektif dalam mengurangi perilaku menyontek.

**Kata Kunci :** Konseling Kelompok; Penguatan; Perilaku Menyontek Siswa.

---

## 1. Pendahuluan

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki berbagai permasalahan dalam belajar. Salah satu permasalahan belajar yang menjadi persoalan siswa adalah menyontek. Menyontek atau *cheating* merupakan permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar siswa. Perilaku menyontek seolah-olah menjadi hal yang sulit untuk dihilangkan. Bukti menyontek telah menjadi benalu dalam pendidikan karakter dapat dicermati dengan adanya berbagai pemberitahuan di media masa yang mengungkap perilaku menyontek pada saat ulangan ataupun saat Ujian Akhir Nasional. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil survey Litbag Media Group yang dilakukan pada tanggal 19 April 2007, yang dilakukan di enam kota besar di Indonesia (Makasar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta dan Medan) yang menyebutkan hampir 70% responden pernah melakukan praktek menyontek ketika masih sekolah dan kuliah, Halida 2007 (dalam Musslifah, 2012:140). Kegiatan menyontek ada yang dilakukan secara kelompok ataupun individual. Perilaku menyontek tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran siswa untuk belajar. Mereka sangat fokus pada nilai dan ranking di kelas, yang lain menyontek karena mereka takut dengan kesan yang akan diberikan oleh teman sebaya mereka pada dirinya (yakni dianggap bodoh dan dijauhi).

Mencermati pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa perilaku menyontek merupakan praktek kecurangan untuk mencari jawaban saat ulangan dengan cara tidak jujur untuk meraih keuntungan. Hal ini dikarenakan menyontek telah menjadi benalu yang secara perlahan membunuh karakter siswa dan peserta didik.

Kenyataan yang terjadi di lingkungan kita saat ini bahwa siswa menganggap menyontek merupakan hal yang tidak menyalahi aturan karena adanya tekanan untuk mencapai nilai yang baik untuk dapat diterima di jenjang sekolah yang lebih tinggi serta menunjang keberhasilan kehidupan sosial dan ekonomi di masa yang akan datang.

Paris S. Dkk (dalam Hartanto 2012 : 78) menyatakan bahwa kegiatan menyontek terjadi karena adanya emosi perilaku, dimana siswa lebih mementingkan membantu teman-teman mereka dalam mengerjakan tugas dan ujian. Terjadinya kecurangan dalam tugas dan ujian dapat disebabkan karena kurangnya kompetensi atau pengetahuan siswa dalam pelajaran atau tes tertentu.

Berbagai cara telah dilakukan oleh pihak sekolah di SMP Negeri 3 Mertoyudan untuk mengurangi perilaku menyontek seperti adanya buku pelanggaran bagi setiap siswa, poster larangan untuk menyontek tertempel di setiap ruang kelas dan guru selalu membacakan peraturan-peraturan pada saat ulangan bahwa siswa dilarang menyontek dalam bentuk apapun. Cara- cara tersebut telah diterapkan di sekolah akan tetapi belum membuahkan hasil yang maksimal, dibuktikan masih banyaknya siswa yang melakukan praktek menyontek saat ulangan ataupun mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) di ruang kelas sebelum pembelajaran dimulai dengan cara menyalin pekerjaan teman yang sudah dikerjakan. Melihat

kenyataan diatas maka peneliti akan mencoba mengatasi permasalahan tersebut melalui teknik reinforcement dalam konseling kelompok. Menurut kenyataan yang ada di SMP Negeri 3 Mertoyudan di latar belakang oleh banyaknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sering datang terlambat, perilaku menyontek tinggi, bullying dan membolos. Hal tersebut banyak dijumpai di kelas VIII C dan VIII D. Siswa di SMP Negeri 3 Mertoyudan menganggap bahwa perilaku menyontek merupakan hal yang wajar, dikarenakan oleh adanya tekanan dari guru untuk mendapatkan nilai lebih dari KKM.

Permasalahan menyontek yang terjadi terutama di SMP Negeri 3 Mertoyudan ini tidak sedikit, seperti siswa sering meminta jawaban pada teman saat ulangan, sering membawa catatan kecil di kertas saat ulangan, memanfaatkan kelengahan pengawas, melihat lembar jawab teman, siswa pura-pura meminjam sesuatu pada teman saat ulangan dan memberi jawaban pada teman dengan kode jari tangan.

Penyelesaian terhadap permasalahan menyontek di atas, pihak sekolah menempuh beberapa langkah diantaranya guru bimbingan dan konseling memanggil siswa yang bersangkutan untuk diberikan pengarahan dan nasehat, lembar jawab siswa di coret, siswa diminta untuk mengerjakan soal ulangan di depan papan tulis. Apabila permasalahan dinilai cukup berat maka pihak sekolah memanggil orang tua siswa untuk datang ke sekolah menemui guru bimbingan dan konseling untuk mendiskusikan permasalahan siswa dan jika siswa masih melakukan menyontek maka siswa menulis surat pernyataan, misalnya membuat surat pernyataan yang isinya apabila masih melakukan menyontek maka siswa bersedia untuk mendapat nilai pas KKM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas reinforcement dalam konseling kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mertoyudan.

---

## 2. Metode

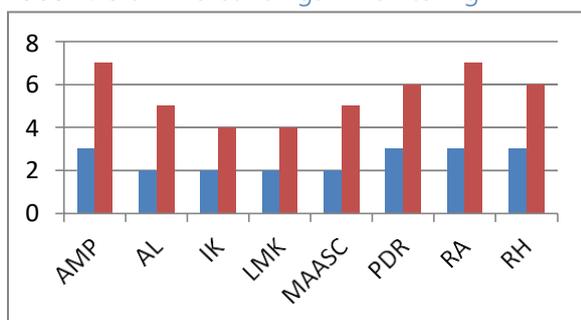
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:3) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Nawawi (2007) berpendapat bahwa metodologi kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

---

### 3. Hasil dan pembahasan

Pelaksanaan monitoring sebelum konseling kelompok menggunakan teknik reinforcement dilaksanakan pada hari Senin, 11 Februari 2019 sampai dengan hari Sabtu, 9 Maret 2019 di kelas VIII C. Pemberian perlakuan konseling kelompok menggunakan teknik reinforcement dilaksanakan dalam 8 kali pertemuan. Mulai tanggal 16 Maret 2019 sampai dengan 26 April 2019, dengan jumlah 8 siswa kelas VIII C. Pelaksanaan monitoring sesudah konseling kelompok dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2019 sampai dengan hari Sabtu, 25 Mei 2019 di kelas VIII C. Perbandingan Monitoring Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Konseling Kelompok.

Tabel 1. Grafik Perbandingan Monitoring



Keterangan:



Monitoring sebelum konseling kelompok dalam 1 bulan



Monitoring sesudah konseling kelompok dalam 1 bulan

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok menggunakan teknik reinforcement efektif untuk mengurangi perilaku menyontek pada siswa kelas VIII C. Hal ini dapat dibuktikan melalui grafik di atas yaitu monitoring sebelum dan sesudah pelaksanaan konseling kelompok.

Dapat juga dilihat melalui tabel yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2. Grafik Monitoring

No	Nama	Frekuensi		Frekuensi	
		Menyontek Sebelum KKP	Kategori	Menyontek Sesudah KKP	Kategori
1	AMP	7	Tinggi	3	Sedang
2	AL	5	Sedang	2	Rendah
3	IK	4	Sedang	2	Rendah
4	LMK	4	Sedang	2	Rendah
5	MAASC	5	Sedang	2	Rendah
6	PDR	6	Tinggi	3	Sedang
7	RA	7	Tinggi	3	Sedang
8	RH	6	Tinggi	3	Sedang
	Jumlah Siswa			8	

Layanan konseling kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dapat membahas dan mengentaskan permasalahan yang dirasakan oleh siswa serta siswa dapat lebih menyadari kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki (Indrawati, 2021). Pada penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok dikarenakan sejalan dengan pendapat Prayitno & Amti (2013) yang mendefinisikan bahwa konseling kelompok mampu untuk mengembangkan sikap dan membentuk perilaku siswa ke arah yang lebih baik, mampu mengembangkan keterampilan sosialnya dalam dinamika kelompok, mampu mengembangkan keterampilan kerja sama, saling memahami, melatih berpendapat, mengembangkan keterampilan saling menghargai, berlatih menerima pendapat orang lain, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa konseling kelompok dengan teknik reinforcement efektif untuk mengurangi perilaku menyontek pada siswa. Hal ini terbukti berdasarkan perbedaan penurunan frekuensi menyontek dalam pelaksanaan monitoring sebelum dan sesudah konseling kelompok.

Bukti bahwa konseling kelompok dengan teknik reinforcement efektif untuk mengurangi perilaku menyontek pada siswa yaitu adanya perubahan perilaku menyontek sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Diantaranya adalah siswa yang sebelumnya memiliki kebiasaan perilaku menyontek tinggi memiliki keinginan untuk berubah ke perilaku yang baik sesuai dengan kemampuan dirinya.

Hasil penelitian didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ika Nur'aini Juni Astuti dengan judul "Efektivitas Reinforcement dalam Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Menyontek pada Siswa".

Penelitian diatas didukung oleh Ellis (dalam Akbar, 2012 : 54) teknik reinforcement berkaitan dengan konseling kelompok dengan teknik reinforcement efektif untuk mengurangi perilaku menyontek. Yang mana agar siswa mampu menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku. Siswa mampu mengembangkan diri sesuai keinginan dan tanpa ada paksaan oleh pihak lain.

Berdasarkan hal diatas membuktikan bahwa konseling kelompok dengan teknik reinforcement efektif untuk mengurangi perilaku menyontek pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Mertoyudan.

---

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di kelas VIII SMP Negeri 3 Mertoyudan terkait perilaku siswa menyontek mendapat hasil bahwa adanya perubahan atau penurunan frekuensi menyontek dalam pelaksanaan monitoring sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok dengan bukti bahwa konseling kelompok dengan teknik reinforcement efektif untuk mengurangi perilaku menyontek pada siswa yaitu adanya perubahan perilaku menyontek sebelum dan sesudah diberikan treatment. Dengan hal itu, membuktikan bahwa konseling kelompok dengan teknik reinforcement efektif untuk mengurangi perilaku menyontek pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Mertoyudan.

---

#### Referensi

AKBAR, S. (2012). PROFIL PERILAKU MENCONTEK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS: Studi Untuk

- Membuat Rancangan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hartanto, D. (2012). *Bimbingan & konseling menyontek: Mengungkap akar masalah dan solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Indrawati, I. (2021). Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Esteem Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i1.18363>
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musslifah, A. R. (2012). Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau dari Kecenderungan Locus of Control. 1(2), 137–150.
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayitno, B. S. (2005). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Jakarta: Balai Pustaka.
-